

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek yang diteliti dengan apa adanya tanpa ada manipulasi, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan data berupa kata-kata serta gambar, bukan berupa angka-angka. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada masalah yang benar-benar terjadi, apa adanya serta datanya berupa deskriptif bukan berupa angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Winartha (2006) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis, meringkas, serta menggambarkan suatu kondisi di lapangan dari berbagai data yang dikumpulkan melalui pengamatan serta wawancara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang fokus masalahnya sesuai dengan keadaan suatu objek yang mana datanya dikumpulkan dapat melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara terhadap guru setempat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kedawung, Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di sekolah tersebut memiliki permasalahan dalam hal prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh beberapa siswa di SD Negeri 1 Kedawung selama pembelajaran daring. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 1 Kedawung. Lebih tepatnya guru kelas satu sampai dengan kelas enam yang seluruhnya berjumlah enam guru.

3.4 Prosedur Pengambilan Data

3.4.1 Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian meliputi :

- 1) Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
- 2) Memohon izin kepada kepala sekolah dan guru untuk mengadakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung oleh guru setempat yaitu pengolahan data berdasarkan hasil wawancara

3.4.3 Pembuatan Laporan

Hasil pelaporan yang disusun dalam bentuk skripsi dan laporan penelitian ini, akan disampaikan kepada dosen pembimbing, sekolah, serta kampus Universitas Pendidikan Indonesia Dalam tahap pelaporan ini, data-data yang telah dianalisis oleh peneliti, dipaparkan, digambarkan serta dideskripsikan dengan jelas serta terstruktur sesuai dengan data di lapangan. Kemudian ditampilkan juga penyajian data yang mudah dipahami dengan jelas. Kemudian data-data yang telah didapat itu disimpulkan secara umum selama proses penelitian terjadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan terkait teknik pengumpulan data adalah wawancara. Moleong (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai dengan tujuan mencari informasi yang diinginkan.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa wawancara memiliki beberapa jenis diantaranya : (1) wawancara terstruktur, yang mana dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta telah menyiapkan alternatif jawaban, (2) wawancara semiterstruktur, yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya agar menemukan

Sekar Azzahra Nurunnisa, 2021

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai menyatakan pendapatnya ataupun ide-ide, (3) wawancara tidak terstruktur, yang mana merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap melainkan hanya berupa garis besar permasalahan saja.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur karena dalam penelitian ini pertanyaan bersifat terbuka tetapi terdapat batasan-batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat juga pedoman wawancara yang mana tujuannya untuk menjadi patokan dalam urutan, alur, serta penggunaan kata. Teknik wawancara dilakukan dalam hal memenuhi pertanyaan penelitian terkait jenis-jenis prokrastinasi yang terdapat di SD tersebut, upaya yang dilakukan guru serta bagaimana hasil setelah dilakukan upaya oleh setiap guru.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pokok permasalahan penelitian yang mana dikembangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mencari data awal yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1

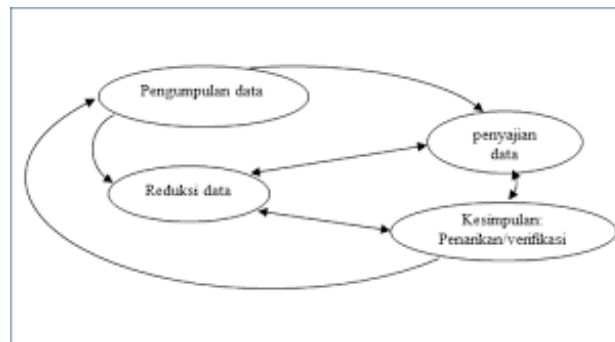
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Prokrastinasi Akademik	Perhatian yang terganggu	Mengalihkan perhatian pada hal yang lebih menyenangkan
	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Tidak yakin akan kemampuan apalagi ketika dibawah tekanan
	Inisiatif personal	Mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas
	Kemampuan manajemen waktu	Tidak dapat membagi waktu dengan baik
	Faktor sosial	Memilih bermain bersama teman
	Rasa malas	Mengabaikan tugas secara sengaja

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012) menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Lebih lanjut Gunawan (2013) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dengan begitu, data menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami dengan mudah.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data mentah menjadi data yang lebih sederhana dan dapat dipahami dengan mudah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Model Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2015)

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015). Tujuan dari mereduksi data yaitu agar dapat memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengolah data setengah jadi yang mana data tersebut sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas serta sudah dikategorikan, menjadi lebih konkret dan sederhana. Penyajian data dapat berupa tulisan ataupun bagan, yang mana dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

Dalam hal ini, penyajian data digunakan untuk mempermudah dalam memaparkan data terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi tindakan prokrastinasi akademik di SDN 1 Kedawung.

3) Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan juga merupakan kegiatan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data (penyajian data). Di mana dalam penarikan kesimpulan ini mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara garis besar.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan terkait upaya-upaya yang efektif dilakukan guru dalam mengatasi tindakan prokrastinasi akademik di SDN 1 Kedawung.

3.8 Keabsahan Data

Prastowo (2011) menyebutkan bahwa uji keabsahan data memiliki dua fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penelitian dapat dipercaya serta memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penelitian dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Hal-hal yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu berupa teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2013). Terdapat tiga jenis triangulasi menurut Sugiyono (2007) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, digunakan juga teknik lain yaitu observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian ini ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya.

3) Triangulasi waktu

Dalam hal ini waktu cukup berpengaruh dalam keabsahan data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan waktu ataupun situasi yang berbeda. Jika terdapat data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi data yang digunakan berupa triangulasi waktu untuk melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai partisipan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi partisipan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengarah pada upaya yang guru lakukan dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik ini serta informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada guru yang memiliki masalah yang sama pada siswa yaitu prokrastinasi akademik.